

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KEMARITIMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Cheni Herviany Anggriany¹, Firmansyah Kusasi², Akhirman³

cheni.herviany@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study is based on the impact of the company size, sales growth, and profitability of capital structure in the capital listed in the 2015 – 2019 period. Independent variables in this study are companies measured in terms of Ln Total Asset, Sales growth in growth, and profitability measured in ROA. While the underlying variable is the capital structure measured in DER. The population in this study is 32 companies and only 8 sample in this study using a method purposive sampling which is by using specific criteria. Studies have shown that corporate size does not significantly affect capital structures which indicate that both decline and increases in corporate size do not significantly affect capital structure listed in BEI, Sales growth is both influential and significant to the capital structure. The result shows that both decline and growth in sales have significantly affected capital structure listed in BEI with a positive direction which means that the higher the sales growth the more Capital structure, Profitability has no significant impact on capital structures, returned profitability has a negative and significant impact on capital structures with a negative direction. Which mean indicating that the higher the sales growth the more capital structure. With the same overall size, sales growth and profitability have significantly affected capital structure

Keyword : *Capital Structurer, Corporate Size, Sales Growth and Profitability*

¹ Penulis, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dengan luas daratan yang lebih kecil daripada luas lautannya, bahkan Indonesia merupakan negara dengan laut terluas didunia, maka tidak heran Indonesia disebut dengan negara maritim. Potensi kemaritiman dari negara dengan 79% lautan dan 99.000 km garis pantai, menempatkan Indonesia urutan ketiga negara dengan kepulauan terbanyak, setelah Swedia dan Finlandia. Dengan potensi pendapatan US\$ 1,3 triliun/tahun, wajar jika maritim adalah harta karun terpendam dan belum dieksploitasi secara masif dan hanya 8% dari potensi keseluruhan dimanfaatkan.

Menelusuri arah peraturan pemerintah dan perundangan, perjalanan industri maritim bukan menjadi industri prioritas, namun menjadi industri derivatif (turunan) industri transportasi (konektivitas), industri pariwisata, dan industri agro perikanan. Visi Indonesia 2019-2024 tak mengamanatkan pembangunan industri maritim sebagai industri konektivitas utama sebagai solusi ketersambungan antar kewilayahan. Paradigma tersebut harus diubah. Seharusnya pengembangan dan pembangunan industri maritim memberikan dampak nilai tambah bagi industri transportasi, industri pariwisata, dan industri agro perikanan. Namun sering ditemui, seperti itulah pembangunan infrastruktur dibangun, kemudian perekonomian bergerak, dan infrastruktur dibangun. Salah satu kunci keberhasilan perusahaan adalah adanya infrastuktur yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan adanya manajemen keuangan yang baik dikelola oleh manajer agar dapat mengoptimalkan sumber dananya. Salah satu yang berpengaruh adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan mengenai struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi maupun penilaian kinerja keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah stuktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting dalam perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada finansial perusahaan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan dana, setiap perusahaan bisa menggunakan sumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan atau mengalami defisit, maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar seperti utang atau *debt-financing*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada perusahaan yang besar akan mudah untuk diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modal, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan suatu yang mengukur atau menentukan nilai mengenai besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halim dan A.A.G.P Widanaputra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal.

Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan pertumbuhan untuk melakukan investasi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan A.A.G.P Widanaputra (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada struktur modal perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan

pendanaan eksternal yang relatif rendah. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviani dan Luh Komang (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas terkait pentingnya struktur modal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Kemaritiman yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019”**.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, struktur modal merupakan aspek yang sangat penting oleh perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan serta profitabilitas. Oleh karena itu masalah yang dapat diidentifikasi yaitu adalah penelitian yang belum konsisten dan masih terdapat beberapa hasil yang berbeda maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kemaritiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan kemaritiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kemaritiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kemaritiman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

II. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada Perusahaan Maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Dependen dan Independen

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Perimbangan antara modal sendiri dan utang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Struktur modal pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran perusahaan merupakan besarnya jumlah asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang menggambarkan tinggi ataupun rendahnya operasional perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tersebutlah yang akan mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan dalam penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, seperti asset tetap maupun asset lancar. Cara mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada tahun sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus :

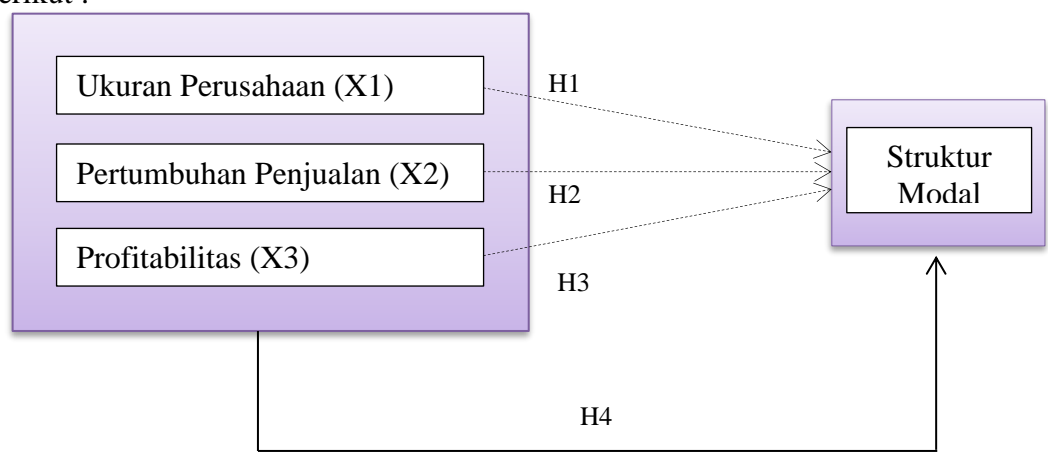
$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode, dengan kata lain profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan suatu laba yang diharapkan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan model penelitian atau kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan tujuan, landasan teori serta kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.
- H2 : Diduga pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal.
- H3 : Diduga Profitabilitas mempengaruhi struktur modal.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian yang kemudian akan memperoleh suatu kesimpulan.

Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari uji deskriptif ini akan diketahui rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dari setiap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis statistik yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data juga dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keakuratan data apabila uji normalitas dengan grafik kurang meyakinkan. *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dibuat dengan menggunakan hipotesis :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan Ho diterima, Ha ditolak, dan jika signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal dan Ho ditolak, Ha diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Menurut Ghazali untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam modal regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai TIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Didalam penelitian ini terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengukurannya dapat dengan melihat ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > +2$)
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Struktur Modal
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien Regrensi
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Pertumbuhan Penjualan
X_3	: Profitabilitas
e	: Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak dapat diterima untuk $\alpha = 5\%$.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_1 tidak dapat ditolak dan H_0 tidak dapat diterima untuk $\alpha = 5\%$.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika probabilitas signifikan < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan *level of confidence* 95 % ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* pembilang ($k-1$) dan penyebut ($n-k$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Priyatno (2017) kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai beriku :

- a. Tingkat signifikan 0,05.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh signifikan)
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data yang dimiliki. Apabila koefisien determinasi

sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	40	15,6073	27,3964	21,441692	3,7605626
CR	40	,0055	,3301	,075875	,0791225
ROE	40	,1727	167,1545	10,319991	32,0240177
DER	40	,0651	1,2538	,540029	,2448217
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16808979
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,235

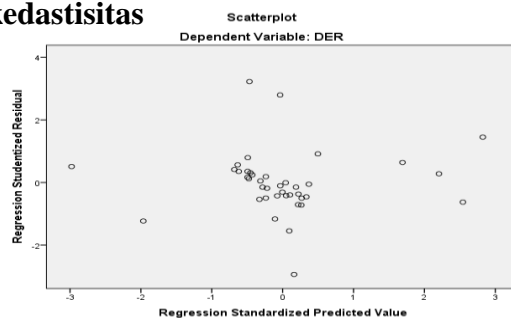
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2020

Diketahui bahwa hasil nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,034 dan signifikan pada 0,235, sehingga dapat disimpulkan nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) 0,235 > 0,05), maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur modal terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2020

Gambar 1
Hasil Uji Scatterplot

Dari hasil pengujian pada Gambar 1 dengan melihat sebaran titik-titik yang acak, baik diatas, maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		SIZE	CR	ROE	Abs_RES
Spearman's rho	Correlation	1,000	-,282	,475**	-,204
	Coefficient				
	SIZE				
	Sig. (2-tailed)	.	,078	,002	,207
	N	40	40	40	40
	CR				
	Correlation	-,282	1,000	-,017	,358*
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,078	.	,916	,023
	N	40	40	40	40
	ROE				
	Correlation	,475**	-,017	1,000	,128
Coefficient					
Sig. (2-tailed)	,002	,916	.	,433	
N	40	40	40	40	
Abs_RES					
Correlation	-,204	,358*	,128	1,000	
Coefficient					
Sig. (2-tailed)	,207	,023	,433	.	
N	40	40	40	40	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai sig. > 0.05, maka dapat dipastikan model tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	,669	1,495
	CR	,736	1,359
	ROE	,754	1,325

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variable ukuran perusahaan sebesar 0,669, nilai tolerance variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,736 dan nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0,754, serta untuk nilai VIF variabel ukuran perusahaan sebesar 1,495, nilai VIF variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,359 dan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,325 dari semua nilai variabel kurang dari 10 atau VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01319
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1,762
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

a. Median

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.6 di atas run test maka diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,078 atau lebih besar 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian runs test menunjukkan tidak adanya terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,277	,209		1,324	,194
	SIZE	,007	,009	,110	,788	,436
	CR	2,032	,413	,657	4,923	,000
	ROA	-,004	,001	-,572	-4,339	,000

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.7 di atas berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,277 + 0,007 X_1 + 2,032 X_2 - 0,004 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

$a = 0,277$ adalah nilai kontanta yang artinya ketika variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dianggap tidak ada atau bernilai nol maka variabel struktur modal adalah sebesar 0,277.

$b_1 = 0,007$ adalah nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka struktur modal akan meningkat 0,007 satuan dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas konstan atau tidak mengalami perubahan. Demikian juga sebaliknya, bila ukuran perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka struktur modal menurun sebesar 0,007 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

$b_2 = 2,032$ adalah nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan naik satu satuan maka struktur modal akan meningkat 2,032 satuan dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas konstan atau tidak mengalami perubahan. Demikian juga sebaliknya, bila pertumbuhan penjualan menurun sebesar satu satuan, maka struktur modal menurun sebesar 2,032 artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

$b_3 = -0,004$ adalah nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas naik satu satuan maka struktur modal akan meningkat -0,004 satuan dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan konstan atau tidak mengalami perubahan. Demikian juga sebaliknya, bila profitabilitas menurun sebesar satu satuan, maka struktur modal menurun sebesar -0,004 artinya profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,277	,209		1,324	,194
SIZE	,007	,009	,110	,788	,436
CR	2,032	,413	,657	4,923	,000
ROE	-,004	,001	-,572	-4,339	,000

. Dependent Variable: DER
 Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $0,788 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2,02809$ dengan nilai signifikan $0,436 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari hasil pengujian uji t atau secara parsial terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $4,923 > \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari hasil pengujian uji t atau secara parsial terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $-4,339 > \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } -2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,236	3	,412	13,456	,000 ^b
	Residual	1,102	36	,031		
	Total	2,338	39			

a. Dependent Variable: DER
 b. Predictors: (Constant), ROE, CR, SIZE
 Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian pada Tabel 8 di atas terlihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar $13,456 > F \text{ tabel } 3,25$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian di atas maka H_0 ditolak artinya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,489	,1749534	1,075

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, SIZE

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian pada Tabel 9 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,489 atau 48,9% berarti bahwa struktur modal dipengaruhi sebesar 48,9% oleh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sedangkan 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,436 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan dengan nilai t-hitung sebesar $0,788 <$ nilai t-tabel sebesar 2,02809 dengan nilai signifikan $0,436 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan maupun kenaikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI.

Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Putu Meilita Halim dan A.A.G.P Widanaputra (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Dari penelitian tersebut terjadi perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek dan tahun penelitian.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi secara parsial menunjukkan hasil signifikan pada variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai t-hitung sebesar $4,923 >$ nilai t-tabel sebesar 2,02809 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan ataupun kenaikan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI dengan arah positif yang berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin meningkat struktur modal.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Eny Maryanti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian tersebut terjadi perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek dan tahun penelitian.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi secara parsial menunjukkan hasil signifikan pada variabel profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,000 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian uji t atau secara parsial terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $-4,339 >$ nilai t-tabel sebesar $-2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas dengan nilai t-hitung sebesar $-4,339 >$ nilai t-tabel sebesar $-2,02809$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan dengan arah negatif yang berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin meningkat struktur modal.

Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian tersebut terjadi perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek dan tahun penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Hasil dari uji F, nilai F ini dibandingkan, maka nilai F hitung sebesar 13,456 yang diperoleh jauh lebih besar F tabel sebesar 3,25 dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal).

Besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sebesar 0,489 atau 48,9% terhadap struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 0,277 + 0,007 X_1 + 2,032 X_2 - 0,004 X_3 + e$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah pertumbuhan penjualan dengan koefisien sebesar 2,032 lebih besar dari koefisien yang lain ukuran perusahaan dan profitabilitas.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Kemaritiman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang kemaritiman atau kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

V. Daftar Pustaka

- Brigham & Houston, 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Salemba Empat
- Deviani, Made Y. dan Luh Komang Sudjarni (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.7, No. 3, 2018 : 1222-1254.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Kinerja Keuangan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Putu M dan A.A.G.P Widanaputra (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.3.Juni(2018):2391-2413.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe-Yograkarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ilham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irfan, Muhammad Ade. 2019. Artikel Pendulum Industri Kemaritiman. <https://analisis.kontan.co.id/news/pendulum-industri-kemaritiman> (diakses tanggal 16 Juni 2020)
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Labibah, Zata Amani (2019). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage periode (2014-2017). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*.
- Lawi, M. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 01 No.1*
- Marfuah, Safitri Ana. Dan Siti Nurlaela (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics and Household* di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Jurnal Akutansi dan Pajak. Vol. 18, No. 01.*
- Mardiyati, U., Qothrunnada, Q., & Kurnianti, D (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, struktur
- Maryanti, Eny (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesi, 1, (2) (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*

- Nasar (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Novasari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sector property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Prayogo, Pungkas (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sari, Aliftia Nawang dan Hening Widi Oetomo (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 4, April 2016.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. (Setiyawami, Ed.) (3rd ed.). Bandung : PT Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabeta
- Suwardika, Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.6, No.3, 2017 : 1248-1277.